



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN MELAKUKAN MIGRASI ULANG-ALIK

Budi Susetyo Hutomo✉

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

*Decision, Migration,
Commuting, Binary Logistic
Regression, Semarang*

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur secara parsial terhadap keputusan tenaga kerja asal Kabupaten Semarang dalam melakukan migrasi ulang-alik. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen kuesioner terhadap sampel yaitu sebanyak 100 responden, dan menggunakan data sekunder yaitu data dari instansi terkait serta literatur buku. Penelitian ini dilakukan di terminal Ungaran, Kabupaten Semarang. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *binary logistic regression*. Hasil dari analisis model *binary logistic regression* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam variabel independen, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik yaitu variabel pendapatan dan pendidikan. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.

Abstract

The aim of the research was analyze the effect of variable income, education, marital status, land ownership, sex, and age of the decision partially on workers from Semarang regency in commuting migration. In this research, using primary data through a questionnaire on the sample of 100 respondents, and using secondary data is data from relevant agencies and literature books. This research was conducted at terminal Ungaran, Semarang regency. The analysis used in this study is a binary logistic regression. Result of a binary logistic regression model analysis in this research showed that of the six independent variables, there are two variables that significantly influence the labor decision to commuting migration, variable income and education. While the variable marital status, land ownership, sex, and age did not affect the decision of labor commuting migrate.

PENDAHULUAN

Fenomena migrasi, khususnya migrasi internal hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia. Menurut Todaro (2006: 401) migrasi internal sebagai proses alamiah yang menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah perdesaan ke sektor modern di kota yang daya serap tenaga kerjanya lebih tinggi. Salah satu

fenomena migrasi juga diperlihatkan oleh tenaga kerja asal Kabupaten Semarang. Dengan kondisi terbatasnya kesempatan kerja dan jumlah angkatan kerja yang melimpah, mendorong penduduk untuk melakukan migrasi ke perkotaan untuk bekerja atau memperoleh pekerjaan.

Tabel 1. Penduduk Berumur 15 tahun ke atas Yang Termasuk Angkatan Kerja di Kab. Semarang, Kab. Demak, dan Kab. Kendal Tahun 2013

No	Kabupaten/ Kota	Angkatan Kerja		Jumlah
		Bekerja	Pengangguran	
1	Kab. Semarang	511.957	20.718	532.675
2	Kab. Demak	493.169	37.371	530.540
3	Kab. Kendal	452.169	31.043	483.212

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), BPS

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perbandingan jumlah angkatan kerja pada daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Adapun kabupaten yang memiliki jumlah angkatan kerja yang masuk kategori bekerja tertinggi yaitu pertama, Kabupaten Semarang pada tahun 2013 sebanyak 511.957 jiwa. Kedua, Kabupaten Demak pada tahun 2013 sebanyak 493.169 jiwa. Dan ketiga, Kabupaten Kendal pada tahun 2013 sebanyak 452.169 jiwa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di daerah Kabupaten Semarang yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi tersebut akan terjadi arus migrasi angkatan kerja yang tinggi pula. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja di daerah tersebut tidak akan terserap secara penuh sehingga menyebabkan tenaga kerja melakukan migrasi

ke perkotaan untuk bekerja atau memperoleh pekerjaan. Karena dengan migrasi bisa meningkatkan kesejahteraan rumah tangga (Wouterse, 2012).

Perbedaan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) juga menjadi acuan utama para migran dalam mengambil keputusan untuk melakukan migrasi ulang-alik (*commuting*) selain faktor terbatasnya kesempatan kerja pada daerah asal. Secara rasional mereka tidak akan melakukan perpindahan jika upah di daerah asal lebih tinggi atau sama dengan daerah tujuan (Todaro, 2006: 407). Walaupun efek dari jaringan sosial dan lokasi lebih penting daripada efek upah (Michaelides, 2011). Tetapi faktor kesehatan juga mempengaruhi, apabila orang itu kesehatannya baik, dia akan cenderung untuk tinggal di tempat migrasi (Lu & Qin, 2014).

Tabel 2. Perbandingan UMK Kota Semarang, Kab. Demak, Kab. Semarang, dan Kab. Kendal Tahun 2011 – 2013

Tahun	UMK Kota Semarang	UMK Kab. Demak	UMK Kab. Semarang	UMK Kab. Kendal
2011	961.323	847.987	880.000	843.750
2012	991.500	893.000	941.600	904.500
2013	1.209.100	995.000	1.051.000	953.100

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Semarang jelas akan memilih menuju Kota Semarang, karena UMK Kota Semarang dari tahun ke tahun selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi dari Kabupaten Semarang bahkan daerah-daerah lain di Jawa Tengah. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana transportasi berupa *Bus Rapid Transit* (BRT) juga mendukung penduduk

Kabupaten Semarang melakukan migrasi ulang-alik ke Kota Semarang. Tersedianya transportasi yang memadai memberikan efek terhadap kecenderungan untuk meningkatkan angka migrasi. BRT menjadi salah satu faktor kemudahan yang dapat dipertimbangkan oleh tenaga kerja di wilayah Kabupaten Semarang untuk memutuskan melakukan *commuting*.

Tabel 3. Jumlah Penumpang BRT Trans Semarang Koridor II Sisemut (Ungaran)-Terboyo Januari-Desember Tahun 2013

Bulan	Tahun	Jumlah Penumpang		
		Umum	Pelajar	Total
Januari	2013	60.893	13.233	74.126
Februari	2013	61.869	15.293	77.162
Maret	2013	82.746	14.101	96.847
April	2013	87.162	16.231	103.393
Mei	2013	99.115	16.379	115.494
Juni	2013	108.354	12.687	121.041
Juli	2013	123.831	19.940	143.771
Agustus	2013	127.382	15.304	142.686
September	2013	133.256	26.158	159.414
Oktober	2013	133.207	27.372	160.579
November	2013	135.916	26.501	162.417
Desember	2013	142.996	21.821	164.817

Sumber : BLU BRT Kota Semarang

Berdasarkan data Badan Layanan Umum (BLU) BRT Kota Semarang (2013) bahwa jumlah penumpang umum mengalami *trend* peningkatan. Kondisi penumpang *Bus Rapid Transit* (BRT) di wilayah Kabupaten Semarang yang *trend*-nya mengalami peningkatan menunjukkan bahwa sebagian penduduk di wilayah tersebut menganggap bahwa *commuting* dapat dijadikan pilihan yang rasional bagi seseorang tenaga kerja.

Arus migrasi ulang-alik ini sangat menarik untuk diamati dan dikaji. Melalui penelitian ini ingin mengungkapkan beberapa fenomena sosial yang diamati terkait dengan pertimbangan seseorang bekerja dengan memilih tetap tinggal di daerah asal walaupun tempat bekerjanya di luar kota atau melakukan migrasi secara ulang-alik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur

terhadap keputusan tenaga kerja dalam melakukan migrasi ulang-alik.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan migrasi ulang-alik yang diukur dengan menggunakan *dummy*. Bernilai 1 apabila melakukan migrasi ulang-alik, 0 jika lainnya. Sedangkan variabel independennya adalah pendapatan yaitu total penerimaan berupa uang yang dihasilkan tiap individu yang telah bekerja di daerah tujuan migrasi ulang-alik diukur dengan rupiah per bulannya. Pendidikan yaitu lama waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam menyelesaikan pendidikan terakhirnya. Status pernikahan yang dimiliki oleh responden diukur menggunakan angka *dummy*, yaitu 1 apabila menikah, 0 jika lainnya. Kepemilikan tanah yang dimiliki oleh responden diukur dengan

dummy variabel dimana 1 apabila memiliki tanah, 0 jika tidak memiliki tanah. Jenis kelamin yang dimiliki oleh responden diukur dengan *dummy* variabel dimana 1 apabila laki-laki, 0 jika perempuan. Umur yaitu usia responden berdasarkan tanggal lahir sampai dengan genap tahun yang terlewat diukur dengan satuan tahun.

Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten Semarang, menetap di Kabupaten Semarang, artinya memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 85) *incidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Jumlah total sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah 100 responden yang didapat dari pekerja yang menjadi penumpang *Bus Rapid Transit* (BRT) dengan pemilihan responden yang ditemui secara kebetulan yang berangkat dari terminal Ungaran.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan survei langsung ke daerah penelitian dan melakukan wawancara berdasarkan kuesioner yang telah disusun terhadap responden yang memenuhi syarat. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti, Bappeda Kabupaten Semarang, BLU BRT Kota Semarang, BPS Kabupaten Semarang, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang.

Data mempunyai sifat memberikan gambaran tentang suatu masalah atau persoalan. Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dipergunakan metode pengumpulan data yaitu kuesioner, dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudiandianalisis dengan alat statistik atau dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression Model*), dimana variabel terikatnya berbentuk non parametris atau kategoris. Tujuan dari uji regresi logistik ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mampu membedakan antara kedua kelompok (*group*) yang berbeda. Angka 1 diberikan untuk responden yang melakukan migrasi ulang-alik, 0 jika lainnya.

Penggunaan model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen disini bersifat dikotomi atau multinomial yaitu lebih dari satu atribut (Hossain, 2001: 4). Regresi logistik dengan dua pilihan sering disebut *Binary Logistic Regression*. Karena model yang dihasilkan dengan regresi logistik bersifat nonlinier, persamaan yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil sedikit lebih kompleks dibanding regresi berganda. Variabel Y adalah probabilitas mendapatkan dua hasil atau lebih berdasarkan fungsi non linier dari kombinasi linier sejumlah variabel bebas (*predictor*) (Kuncoro, 2007: 236). Persamaan umum untuk regresi logistik dengan dua pilihan (*Binary Logistic Regression*) hasil dinyatakan sebagai berikut (Kuncoro, 2007: 236):

$$Y_i = \frac{e^u}{1+e^u}$$

Dimana Y_i adalah probabilitas yang diestimasi dengan kasus sebanyak ($i = 1, \dots, n$) dan "u" adalah persamaan regresi biasa:

$$u : A + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Dengan konstanta A, koefisien b_i dan variabel bebas X_j dengan jumlah k ($j = 1, \dots, K$). Sehingga dalam penelitian ini dapat disusun model persamaan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + X_5 + X_6)$$

Adapun bentuk model ekonometriknya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{WAGE} + \beta_2 \text{EDU} + \beta_3 \text{MAR} + \beta_4 \text{LAND} + \beta_5 \text{SEX} + \beta_6 \text{AGE} + \mu$$

Dimana:

Y = keputusan melakukan migrasi ulang-alik

WAGE = pendapatan per bulan

EDU = tingkat pendidikan

MAR = status pernikahan

LAND = kepemilikan tanah

AGE = usia

SEX = jenis kelamin

β_0 = intersep

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien regresi

μ = *error terms* (kesalahan pengganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa kelompok responden terbesar adalah mereka yang menerima pendapatan antara 1.500.000- 1.999.999, yaitu sebesar 29 persen, kemudian responden yang berpendapatan terendah yaitu 1.000.000- 1.499.999 sebesar 5 persen. Sedangkan kelompok responden yang berpendapatan tertinggi yaitu $\geq 6.000.000$ sebesar 9 persen.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan D3 atau perguruan tinggi yaitu sebesar 46 persen, kemudian responden yang berpendidikan SMA/SMK, sebesar 41 persen. Selanjutnya responden yang hanya mengenyam pendidikan SMP dan SD masing-masing 8 persen dan 5 persen.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Berdasarkan hasil olah data, diketahui 60 responden dalam status sudah menikah dan 40 responden dalam status lainnya. Sebagian besar dalam status menikah, karena itu motivasi keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin besar demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Tanah

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mempunyai atau menggarap tanah yaitu sebesar 82 persen. Sedangkan yang mempunyai atau menggarap tanah hanya sebesar 18 persen.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 57 orang atau 57 persen dari total responden. Sedangkan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit yaitu hanya 43 orang atau 43 persen.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden terbanyak berada pada kelompok umur antara 20-24 tahun, yaitu 25 persen. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat usia pada rentang tersebut termasuk usia produktif untuk bekerja. Selain itu mereka juga mempunyai motif untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang lebih baik daripada yang mereka dapatkan di daerah asal. Sedangkan yang terkecil adalah kelompok umur 50-54, yaitu 4 persen.

Hasil Analisis *Binary Logistic Regression*

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Chi Square (Hosmer and Lameshow Test)* sebesar 5,758 dengan nilai Sig sebesar 0,674, sehingga terlihat bahwa nilai Sig lebih besar daripada alpha (0,05), yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik

telah cukup menjelaskan data dan bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Hasil pengujian *logistic regression* yang telah terbentuk bisa membuat klasifikasi dalam penafsiran nilai variabel dependen yang dilihat dari *overall percentage*. Adapun kekuatan prediksi secara menyeluruh sebesar 93 persen. Sedangkan 97,7 persen yang memutuskan melakukan migrasi ulang-alik dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi logistik ini. Sedangkan yang tidak dalam kategori melakukan migrasi ulang-alik dapat diprediksi secara tepat 61,5 persen.

Overall Fit Test

Angka *-2Likelihood* awal (Block Number:0) sebesar 77.277 sedangkan *-2Likelihood* kedua (Block Number:1) sebesar

Uji Secara Parsial

Dari hasil regresi dengan model *Binary Logistic Regression* dengan alat analisis SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variables In the Equation

Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
wage	.000003	.000	4.397	1	.036	1.000
edu	.355	.171	4.278	1	.039	1.427
mar	.303	1.082	.078	1	.780	1.353
land	-1.852	1.004	3.146	1	.076	.157
sex	.607	.911	.443	1	.506	1.835
age	-.076	.049	2.446	1	.118	.926
Constant	-4.814	2.749	3.067	1	.080	.008

a. Variable(s) entered on step 1: wage, edu, mar, land, sex, age.

Sumber: Data Primer, diolah, 2015

Parameter yang digunakan untuk uji parsial penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5 %. Berdasarkan data maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh signifikan. Nilai Exp (B) menunjukkan besarnya nilai nisbah odds (*odds ratio*), apabila variabel lain dalam keadaan tetap maka variabel bebas dapat mempengaruhi

42.396 itu berarti $-2Likelihood\ 1 < -2Likelihood\ 0$ sehingga dapat diartikan bahwa model regresi lebih baik (Ghozali, 2011: 341).

Hasil pengujian *omnibus tests of model coefficients* diperoleh *chi square* sebesar 34.882 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keputusan melakukan migrasi ulang-alik dapat diprediksi dari variabel pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur.

Sedangkan dengan ukuran Nagelkerke diperoleh hanya 54,7 persen variasi keputusan melakukan migrasi ulang-alik dapat diprediksi dari pendapatan, pendidikan, status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur.

variabel dependen sebesar nilai nisbah odds (Ghozali, 2011: 334-336).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Pengaruh Variabel Pendapatan Terhadap keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik

Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien sebesar 0,000003 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Nilai *odds rasio* atau Exp (B)

variabel pendapatan sebesar 1,000 yang berarti probabilitas responden yang memutuskan melakukan migrasi ulang-alik 1 kali lebih tinggi untuk responden yang berpenghasilan tinggi dibandingkan responden yang berpenghasilan rendah. Adapun tanda koefisien (+) menunjukkan semakin tinggi upah akan semakin besar probabilitas tenaga kerja untuk melakukan migrasi ulang-alik ke kota, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik

Variabel pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 0,355 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Nilai Exp (B) variabel pendidikan sebesar 1,427 yang berarti probabilitas responden yang berminat melakukan migrasi ulang-alik 1,427 kali lebih tinggi untuk responden yang berpendidikan tinggi dibandingkan responden yang berpendidikan rendah. Adapun tanda koefisien (+) menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan migran maka akan semakin besar probabilitas tenaga kerja untuk melakukan ke kota, begitu juga sebaliknya.

Hasil uji Pengaruh Variabel Status Pernikahan Terhadap keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik

Variabel status pernikahan memiliki nilai koefisien sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi sebesar 0,780 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel status pernikahan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Adapun tanda koefisien (+) menunjukkan orang dalam status menikah akan memiliki kecenderungan untuk melakukan migrasi ulang-alik.

Hasil uji Pengaruh Variabel Kepemilikan Tanah Terhadap keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik

Variabel kepemilikan tanah memiliki nilai

koefisien sebesar $-1,852$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,076 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel kepemilikan tanah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Adapun tanda koefisien (-) menunjukkan seseorang yang memiliki tanah memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan migrasi ulang-alik dan sebaliknya seseorang yang tidak memiliki tanah akan cenderung melakukan migrasi ulang-alik.

Hasil uji Pengaruh Variabel Jenis Kelamin Terhadap keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik

Variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien sebesar 0,607 dengan nilai signifikansi sebesar 0,506 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Adapun tanda koefisien (+) menunjukkan tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki akan memiliki kecenderungan untuk melakukan migrasi ulang-alik. Namun berdasarkan hasil pengamatan terhadap survey lapangan, pada kenyataannya perempuan lebih dominan menjadi *commuter* dan melakukan *commuting* yang dapat dilihat berdasarkan frekuensi perempuan sebanyak 57 responden sedangkan laki-laki 43 responden. Mendukung teori Ravenstein (1885) mengenai perempuan lebih dominan melakukan migrasi akan tetapi dalam jarak yang tidak terlalu jauh yang memungkinkan pulang-pergi untuk bekerja.

Hasil uji Pengaruh Variabel Umur Terhadap keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Ulang-Alik

Variabel umur memiliki nilai koefisien sebesar $-0,076$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,118 yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal tersebut menunjukkan variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Adapun tanda koefisien (-) menunjukkan semakin bertambah umur seseorang maka kecenderungan untuk melakukan migrasi ulang-alik semakin berkurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi ulang-alik (studi kasus tenaga kerja asal kabupaten Semarang ke Kota Semarang dengan menggunakan transportasi BRT), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik. Sedangkan variabel status pernikahan, kepemilikan tanah, jenis kelamin, dan umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi ulang-alik.

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang diperoleh adalah pemerintah perlu mengembangkan potensi di berbagai daerah agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan antara desa dan kota yang begitu tinggi. Hal tersebut dikarenakan, hampir semua responden mengatakan bahwa faktor pendapatan di daerah asal lebih rendah dibandingkan dengan daerah tujuan membuat mereka berpikir untuk bekerja di luar daerah dengan harapan mendapat pendapatan yang lebih baik. Selain itu hendaknya pemerintah dan instansi-instansi yang terkait memberikan sosialisasi pemberdayaan UKM di desa, serta mengajak masyarakat khususnya yang berpendidikan tinggi untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa. Mereka dapat mendirikan UKM dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk penduduk desa, sehingga perekonomian desa menjadi lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, N. (2014). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengiriman Pendapatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Keluarga Di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Badan Pusat Statistik. 2014. Jawa Tengah Dalam Angka 2014. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Layanan Umum. 2015. Load Factor Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang 2013-2015. Semarang: Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Semarang.
- Hossain, M.Z. 2001. Rural-Urban Migration in Bangladesh: A Micro-Level Study, Research Presentation in The Brazil IUSSP Conference, August 20-24, 2001.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lu, Y. & Qin, L., 2014. Healthy migrant and salmon bias hypotheses: A study of health and internal migration in China. *Social Science & Medicine*, 102, pp.41-48.
- Michaelides, M., 2011. The effect of local ties, wages, and housing costs on migration decisions. *The Journal of Socio-Economics*, 40(2), pp.132-140.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Ravenstein, 1885. The Laws of Migration. *Journal of the Statistical Society of London*, Vol. 48, No. 2, pp. 167-235.
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Yuliyanto, Y. (2013). Analisis Keputusan Tenaga Kerja Perdesaan Melakukan Migrasi Sektoral Di Luar Pertanian. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4).
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2).
- Wouterse, F., 2012. Migration and Rural Welfare: The Impact of Potential Policy Reforms in Europe. *World Development*, 40(12), pp.2427-2439.